

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK GIZI SEIMBANG ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KABUPATEN BOGOR

Aisyah Nurrohmah¹⁾, Hurry Mega Insani²⁾, Ayu Mutiara Santanu³⁾, Fajria Saliha Puspita Prameswari⁴⁾
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: nurrohmah.aisyah27@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan, sikap, dan praktik yang dimiliki orang tua sangat berpengaruh dalam pemberian gizi seimbang pada anak terutama dalam hal praktik. Praktik gizi seimbang bagi orang tua sangatlah penting karena mereka berperan sebagai panutan utama bagi anak-anak. Pola makan orang tua secara langsung memengaruhi kebiasaan makan dan pilihan makanan yang ada di rumah, membentuk fondasi gizi anak sejak dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan praktik gizi seimbang pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *crosssectional*, pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner. Jumlah sampel 69 orang tua siswa di SDIT Misbahussudur pada bulan Februari 2025. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan persentase gambaran pengetahuan baik 61 responden (88,4%), sikap baik sebanyak 60 responden (87%), dan praktik baik sebanyak 48 responden (69,6%). Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua ($p=0,001$) dan sikap orang tua ($p=0,000$) dengan praktik gizi seimbang. Diharapkan kepada sekolah dan orang tua siswa agar dapat bekerja sama dalam mempraktikkan pedoman gizi seimbang kepada anak pada kehidupan sehari-hari di rumah.

Kata Kunci: Pengetahuan orang tua, Praktik Gizi Seimbang, Sikap Orang Tua, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Parents knowledge, attitudes, and practices greatly influence the provision of balanced nutrition to children, especially in terms of practice. Balanced nutrition practices for parents are very important because they serve as the main role models for children. Parents' eating patterns directly influence eating habits and food choices at home, forming the foundation of children's nutrition from an early age. The purpose of this study was to analyze the relationship between parents' knowledge and attitudes and balanced nutrition practices among students at the Integrated Islamic Elementary School in Bogor Regency. This was a quantitative study with a cross-sectional design, and data were collected by distributing questionnaires. The sample consisted of 69 parents of students at SDIT Misbahussudur in February 2025. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed that 61 respondents (88.4%) had good knowledge, 60 respondents (87%) had good attitudes, and 48 respondents (69.6%) had good practices. There was a relationship between parents' knowledge ($p=0.001$) and parents' attitudes ($p=0.000$) with balanced nutrition practices. It is hoped that schools and parents can work together in practicing balanced nutrition guidelines for children in their daily lives at home. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: *Balanced nutrition practices; Elementary school students; Parental knowledge; Parental attitudes.*

Alamat korespondensi: Jl. Bambu Kuning Bojonggede, Bogor
Email: nurrohmah.aisyah27@gmail.com
Nomor Hp: 081945001500

PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor merupakan sebuah daerah yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi yaitu sebesar 5.489.536 orang (Badan Pusat Statistik, 2021). Data Dinas Kesehatan Kota Bogor menunjukkan bahwa terdapat beberapa kasus kekurangan gizi seimbang di Kabupaten Bogor yaitu gizi kurang sebesar 3.859 orang dan anak kurus sebesar 2.047 orang dari jumlah total anak ditimbang sebesar 83.074 orang. Pada tahun 2021 jumlah kasus gizi kurang di Kabupaten Bogor mencapai 10.872 kasus, jika dibandingkan dengan Kota Bogor, jumlah kasus gizi kurang mencapai 4.732 kasus, hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Bogor memiliki status gizi kurang dua kali lipat lebih tinggi dari Kota Bogor. Kasus tersebut cukup tinggi dengan persentase mencapai 29,7% diakibatkan oleh asupan gizi yang tidak seimbang (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2021).

Era masa emas yang terjadi ketika anak-anak menjadi lebih responsif terhadap rangsangan lingkungan adalah saat anak usia sekolah dasar berusia 6 hingga 12 tahun berada di dalamnya. Tiga faktor utama yaitu asupan gizi, kesehatan, dan rangsangan psikososial memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan anak pada tahap ini (Saavedra dan Prentice, 2023). Menurut penelitian Qahtan et al (2025), beberapa faktor berkontribusi pada tingginya angka gizi kurang pada anak-anak, seperti latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua, ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan, yang membuat sulit bagi mereka untuk menyajikan makanan bergizi, serta tingkat pendidikan yang rendah sehingga menghambat pemahaman mereka mengenai pentingnya gizi seimbang bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka di masa depan (Qahtan et al., 2025).

Praktik gizi seimbang bagi orang tua siswa mengemban urgensi yang signifikan, berfokus pada peran mereka sebagai panutan dan fasilitator utama dalam membentuk kebiasaan makan anak. Orang tua dapat mengajarkan cara menikmati berbagai jenis makanan, memahami porsi yang sesuai, dan pentingnya makan bersama sebagai keluarga. Urgensi ini terletak pada pencegahan dini masalah gizi seperti obesitas dan kekurangan gizi, yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang (Hadi et al., 2024). Penelitian Adhi pada tahun 2022 menyatakan bahwa pertanyaan tentang kebiasaan makan yang mengikuti persyaratan gizi seimbang merupakan bagian dari pengetahuan gizi orang tua. Skor pengetahuan rata-rata responden tentang gizi seimbang adalah 69,5%. Dari keseluruhan responden, 35,1% memiliki pengetahuan tinggi, 34,2% memiliki pengetahuan cukup, dan 30,7% memiliki pengetahuan yang kurang (Adhi, 2022).

Pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua memiliki dampak besar terhadap pemberian pola makan seimbang bagi anak-anak. Kebiasaan makan harian orang tua memengaruhi asupan gizi anak, sikap terhadap pola makan sehat, dan tingkat pendidikan gizi. Anak-anak yang memiliki orang tua yang berpengetahuan tentang gizi lebih cenderung mengonsumsi makanan yang lebih sehat dan seimbang (Lubis dan Wulan, 2021). Pandangan positif terhadap makanan bergizi juga memotivasi orang tua untuk menyediakan dan mendorong konsumsi makanan tersebut di rumah. Untuk memastikan anak-anak mendapatkan zat gizi terbaik, teknik pemberian makan yang tepat, seperti frekuensi makan, ukuran porsi, dan keragaman diet juga sangat penting (Zhang et al., 2023).

Kebiasaan makan dan kesehatan gizi penduduk Kabupaten Bogor dapat dipengaruhi oleh karakteristik demografis, sosioekonomi, dan budaya yang beragam di wilayah tersebut. Berdasarkan temuan studi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bogor,

keterlibatan orang tua dalam mempromosikan gizi seimbang masih kurang memadai. Hal ini terlihat ketika anak sekolah dasar berpartisipasi dalam aktivitas dengan antusiasme yang rendah, mudah lelah, dan menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, seperti berat badan kurang, berat badan berlebih, atau obesitas (Insani, 2022). Anak-anak umumnya memakan makanan cepat saji dan memilih makanan yang tidak mengandung buah dan sayuran (Jatmikowati et al., 2022). Peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Gizi Seimbang Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Bogor” karena fenomena yang diamati.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjenis kuantitatif ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Misbahussudur, Kabupaten Bogor pada bulan Februari 2025 dengan desain *crosssectional* dan analisis deskriptif. Responden yaitu orang tua siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Misbahussudur yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian. Sampel sebesar 69 responden menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada orang tua siswa sebagai alat ukur variabel pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang, serta menggambarkan karakteristik responden. Pengukuran variabel pengetahuan orang tua diukur menggunakan kuesioner sepuluh pesan gizi seimbang berbentuk pilihan ganda berdasarkan instrumen yang telah divalidasi dalam penelitian Permatasari (2022). Variabel sikap orang tua mengenai sikap dalam pemenuhan gizi seimbang diukur dengan kuesioner berbentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Setuju (S); Sangat Setuju (SS); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang diadaptasi dari penelitian Erni (2023). Variabel Praktik gizi seimbang orang tua berupa tindakan dalam memberikan gizi seimbang pada anak diukur dengan kuesioner berbentuk skala likert dengan pilihan jawaban Sangat Sering (SS); Sering (S); Jarang (J); dan Tidak Pernah (TP) yang diadaptasi dari penelitian Erni (2023). Data dianalisis uji bivariat dengan uji *chi-Square*. Komite etik penelitian Fakultas Farmasi Universitas Pancasila telah memberikan persetujuan pada penelitian ini dengan nomor surat 092/KEPK-FFUP/III/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan persetujuan responden dan meminta mereka menandatangani formulir persetujuan terinformasi, temuan studi ini diperoleh dari kuesioner yang mereka isi. Hasil-hasil berikut diperoleh dari pengumpulan data:

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
25-35 tahun	26	37,7
36-45 tahun	32	46,3
46-60 tahun	11	16
Jenis Kelamin		
Perempuan	69	100
Laki-laki	0	0
Pendidikan Ibu		
Diploma/Sarjana	42	60,9
SMA/SMK/MA/ sederajat	26	37,7
SMP/MTs/ sederajat	1	1,4
Pendidikan Ayah		
Diploma/Sarjana	43	62,3
SMA/SMK/MA/ sederajat	25	36,2

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP/MTs/ sederajat	1	1,4
Pekerjaan Ibu		
Pengajar	6	8,7
PNS/Pegawai swasta	8	11,6
Wirausaha	7	10,1
Ibu Rumah Tangga	48	69,6
Pekerjaan Ayah		
Pengajar	1	1,4
PNS/Pegawai swasta	43	62,3
Wirausaha	8	11,6
Jasa	17	24,6
Pengetahuan Orang Tua		
Pengetahuan Baik	61	88,4
Pengetahuan Cukup	8	11,6
Pengetahuan Kurang	0	0
Sikap Orang Tua		
Sikap Baik	60	87
Sikap Cukup	9	13
Sikap Kurang	0	0
Praktik Gizi Seimbang		
Praktik Baik	48	69,6
Praktik Cukup	21	30,4
Praktik Kurang	0	0

Tabel 1 menyajikan data karakteristik dan distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang responden. Seluruh responden adalah perempuan (100%). Hampir setengah responden berada dalam rentang usia produktif, yaitu 36-45 tahun (46,3%) dengan tingkat pendidikan responden relatif tinggi, yaitu lebih dari setengah responden (60%) memiliki pendidikan Diploma/Sarjana. Lebih dari setengah responden adalah ibu rumah tangga (69,6%), sementara ayah mayoritas bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil atau Swasta (62,3%). Hampir seluruh responden (88,4%) memiliki pemahaman yang tinggi tentang gizi seimbang, sementara hanya 11,6% yang memiliki pengetahuan yang cukup. Dalam hal sikap, hampir semua responden memiliki sikap positif (87%), sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki sikap yang cukup (13%). Sebagai kesimpulan, variabel praktik gizi seimbang menunjukkan bahwa meskipun kurang dari setengah responden memiliki praktik yang cukup (30,4%), lebih dari setengahnya memiliki praktik yang baik (69,6%). Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden secara efisien mengikuti penerapan gizi seimbang dan memiliki sikap dan pemahaman yang positif.

Pengetahuan orang tua mengenai konsep gizi seimbang yang baik berdasarkan hasil temuan peneliti, hampir seluruh orang tua sudah memahami pengertian gizi seimbang, mereka dapat memilih dari berbagai macam makanan utama (nasi, buah, sayur, dan lauk nabati dan hewani), dan mereka mengetahui jenis zat gizi yang dibutuhkan anak untuk meningkatkan perkembangan mereka, serta dapat menjelaskan manfaat dari zat gizi. Pengetahuan gizi orang tua yang baik didukung oleh tingginya proporsi orang tua dengan tingkat pendidikan diploma atau sarjana. Menurut Ratala et al (2024), Semakin mudah bagi orang tua untuk mendapatkan informasi faktual tentang pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka, semakin tinggi tingkat pendidikan mereka, dan semakin tinggi tingkat keahlian mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan et al (2021), yang menyatakan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat memengaruhi pengetahuan individu.

Nuryani (2021) menegaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pengetahuan mereka memiliki dampak pada kebiasaan makan anak-anak mereka. Menurut penelitian Prasetyo et al (2023), pemahaman tentang gizi seimbang sangat penting untuk menyusun rencana makan bergizi, yang berkaitan langsung dengan masalah kesehatan. Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat diatasi dengan pengetahuan serta pemahaman mengenai kebiasaan makan dan gaya hidup sehat (Prasetyo et al., 2023).

Sikap gizi seimbang yang baik terlihat dari hampir semua responden memiliki opini positif terhadap sikap gizi seimbang, responden setuju untuk menawarkan makanan berprotein tinggi yang layak dikonsumsi, seperti daging, ikan, tempe, tahu, dan telur. Sikap positif orang tua terhadap gizi seimbang juga tercermin dari pernyataan responden yang sudah membatasi konsumsi makanan manis (permen, lollipop, dan coklat), asin (keripik, mie instan, dan makanan kaleng), dan berlemak (pizza, hamburger, nugget, dan sosis) sebanyak 2x dalam sepekan pada anak karena dapat meningkatkan resiko terkena penyakit tidak menular. Selain memantau jenis makanan pada anak, orang tua juga memantau pertambahan berat badan anak secara berkala 1x dalam satu bulan dan sudah menerapkan pemberian makan teratur 3x sehari pada anak. Pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama dalam hal makanan yang dipilihnya (Lestari, 2022). Menurut penelitian Rizki tahun 2021, sikap dibentuk oleh cara penerimaan informasi dan akan memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang dan membantu mereka menilai makanan tersebut seimbang secara gizi. Pengalaman pribadi, orang lain, media, budaya dan lembaga pendidikan merupakan beberapa elemen yang dapat memengaruhi pandangan tentang gizi seimbang (Rizki, 2021).

Praktik gizi seimbang yang baik ditunjukkan oleh lebih dari setengah responden telah menjalankan praktik gizi seimbang secara efektif. Setiap hari, responden menyediakan pola makan seimbang bagi anak-anak mereka yang meliputi nasi, sayur, buah, dan lauk-pauk. Makanan yang disediakan responden meliputi sumber lemak (telur, susu, dan alpukat), karbohidrat (nasi dan umbi-umbian), protein (ikan, daging, dan unggas), dan vitamin (buah dan sayur). Dalam penerapan sehari-hari, responden sering memberikan karbohidrat 1-3 porsi dalam sehari serta 2-3 potong lauk hewani dan nabati dalam sehari dilengkapi dengan pemberian sayur dan buah sebanyak 2-3 potong setiap hari. Di antara waktu makan utama, camilan diberikan oleh responden sebanyak 1-2 kali sehari. Praktik yang baik didasari dengan tingkat pengetahuan gizi responden yang tinggi, sehingga orang tua dapat membuat pilihan dan memberi makanan yang sehat dan bergizi kepada anak mereka. Untuk mempraktikkan gizi yang baik, seseorang yang memahami gizi dengan baik akan menyadari nilai gizi setiap makanan yang mereka makan (Patil et al., 2022).

Praktik gizi seimbang yang baik pada orang tua didukung oleh pendapatan keluarga yang memadai. Kebiasaan makan seseorang dipengaruhi oleh tingkat keuangannya. Pengeluaran belanja seseorang untuk memenuhi kebutuhan keluarga meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatannya. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga, terutama kebutuhan akan makanan sehat yang cukup. Maka dari itu, pendapatan keluarga merupakan faktor terpenting yang memengaruhi kuantitas dan kualitas makanan (Susandini, 2021). Pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang, dukungan dari anggota keluarga, kemudahan mengakses makanan bergizi, dan motivasi memberikan yang terbaik bagi anak merupakan faktor-faktor yang memengaruhi praktik gizi seimbang (Jatmikowowati et al., 2023).

Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Praktik Gizi Seimbang

Pengetahuan Orang Tua	Praktik Gizi Seimbang		Total	P-value
	Baik	Cukup		
	n (%)	n (%)	n (%)	
Baik	47 (68,1)	14 (20,3)	61 (88,4)	0,001

Cukup	1 (1,4)	7 (10,1)	8 (11,6)
Total	48 (69,6)	21 (30,4)	69 (100)

Data dari tabel silang antara variabel praktik gizi seimbang dan pengetahuan serta sikap orang tua ditampilkan dalam Tabel 2. Nilai *p value* ($0,001 < 0,05$), hasil analisis silang menunjukkan bahwa responden dengan praktik gizi seimbang yang baik sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (68,1%), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dan praktik gizi seimbang. Ketika berbicara tentang makanan harian anak-anak mereka, orang tua yang paham tentang gizi cenderung menerapkan praktik makan yang paling seimbang. Orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk makan buah dan sayuran, memilih dan menyiapkan makanan yang sehat, serta menghindari makanan yang tinggi gula, garam, dan lemak jahat. Praktik orang tua membawa camilan bergizi ke sekolah untuk anak-anak mereka, seperti buah, karbohidrat, protein nabati atau hewani, dan sayuran menunjukkan hal ini.

Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, yang memiliki waktu luang untuk mencari informasi gizi terkini dan ide makanan sehat. Pengetahuan yang tinggi inilah yang mendorong praktik gizi seimbang yang baik pada orang tua. Penelitian ini mendukung teori Lawrence Green (2022) bahwa pengetahuan yang memadai adalah fondasi penting untuk praktik yang baik. Semakin tinggi pengetahuan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk mempraktikkan perilaku yang sesuai. Pengetahuan juga merupakan dasar pengambilan keputusan dan tindakan (Siregar, 2021). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan, dan sosial ekonomi. Sejalan dengan hasil penelitian, mayoritas orang tua memiliki pendidikan diploma/sarjana, yang memudahkan mereka memahami dan mengimplementasikan informasi gizi (Apriliana & Rakhma, 2022).

Tabel 3. Analisis Hubungan Sikap Orang Tua dengan Praktik Gizi Seimbang

Sikap Orang Tua	Praktik Gizi Seimbang		Total n (%)	<i>P-value</i>
	Baik	Cukup		
	n (%)	n (%)		
Baik	48 (69,6)	12 (17,4)	60 (87)	0,000
Cukup	0 (0)	9 (13)	9 (13)	
Total	48 (69,6)	21 (30,4)	69 (100)	

Terdapat korelasi yang kuat antara sikap orang tua dan praktik gizi seimbang, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3, yang menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan praktik gizi seimbang juga memiliki sikap positif (69,6%) terhadap penyajian menu gizi seimbang dengan nilai *p value* ($0,000 < 0,05$). Sikap positif orang tua terhadap gizi seimbang menjadi fondasi kuat bagi praktik pemberian makan sehat di rumah. Keyakinan orang tua akan manfaat gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak mendorong mereka aktif mencari informasi dan menyediakan makanan bergizi. Orang tua juga melibatkan anak dalam pemilihan dan persiapan makanan sehat, meningkatkan minat anak dan membentuk kebiasaan makan positif sejak dini. Selain itu, orang tua dengan sikap positif ini juga mempraktikkan kebiasaan makan sehat untuk diri sendiri, menyadari peran mereka sebagai panutan bagi anak-anak dalam membentuk preferensi dan perilaku makan (Almeida et al., 2021)

Sikap positif orang tua terhadap gizi seimbang, yang terbentuk dari informasi yang diterima, memengaruhi praktik mereka dalam memilih dan menyediakan makanan bergizi (Aulia, 2021). Kebiasaan makan keluarga, terutama yang dipengaruhi oleh ibu, sangat penting dalam praktik gizi seimbang orang tua. Konsumsi makanan

sehat yang rutin diharapkan membentuk pola makan seimbang (Liu et al., 2021). Sikap positif orang tua juga memengaruhi kedisiplinan anak dalam mengonsumsi makanan bergizi. Orang tua berperan krusial dalam mengenalkan, menjauhkan dari makanan tidak sehat, dan menyadarkan anak akan pentingnya makanan bergizi, karena kebiasaan makan akan membentuk pola makan anak (Intan & Permatasari, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan, sikap dan praktik gizi seimbang yang baik. Orang tua sudah memahami, menyikapi secara positif dan mempraktikkan pedoman gizi seimbang kepada anak-anak mereka. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dari penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan sikap orang tua berhubungan secara signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) terhadap praktik gizi seimbang.

SARAN

Peneliti dapat memperluas fokus penelitian pada faktor lingkungan sekolah, seperti ketersediaan makanan sehat di kantin dan kebijakan sekolah terkait gizi, serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan praktik gizi di rumah dalam memengaruhi asupan gizi siswa serta peneliti dapat melakukan studi longitudinal untuk mengamati perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang orang tua seiring waktu, serta dampaknya terhadap status gizi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K. T. (2022). Status gizi, Densitas zat gizi, dan Keragaman pangan anak balita selama pandemi COVID-19 di Kabupaten Bangli, Bali. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 115-125.
- Almeida, C., Azevedo, J., Gregório, M. J., Barros, R., Severo, M., & Padrão, P. (2021). *Parental practices, preferences, skills and attitudes on food consumption of pre-school children: Results from Nutriscience Project*. PloS one, 16(5).
- Apriliana, W. F., & Rakhma, I. R. (2022). *Factors related to the nutritional status of toddlers participating in TFC in Sukoharjo Regency*. 15(1), 1–9.
- Aulia NR. (2021). Peran Pengetahuan Gizi Terhadap Asupan Energi, Status Gizi dan Sikap Tentang Gizi Remaja. *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan*. Vol. 2(2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2024). *Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2022-2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor: <https://bogorkab.bps.go.id>.
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2021). *Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2021*. https://dinkes.kotabogor.go.id/pocontent/uploads/Profil_Kesehatan_Kota_Bogor_Tahun_2019_1.pdf, diperoleh pada 28 Januari 2022 pukul 14.30.
- Green, Lawrence, (2022). *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. The John Hopkins University. mayfield publishing Co.
- Hadi, S. D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Gizi Dan Sikap Memilih Makanan Dengan Perilaku Makan Remaja Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Tata Boga*, 1-7.
- Insani, A. (2022). *Meeting Children's Nutritional Needs Through Healthy Food for Early Childhood Health*. Journal Of Innovation Research And Knowledge.
- Intan Permatasari. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Persepsi 1000 Hari Pertama Kehidupan Serta Status Gizi Pada Calon Pengantin Wanita Di Jakarta Timur : Studi Kualitatif. *Jurnal Gizi UPN Jakarta*.
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2022). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294.
- Kurniawan A, Katmawati S, Paramita F, Samah DA, Bachtiar BF, Mahardyka GC, Sari PD.

- (2021). Gambaran Pola Konsumsi dan Pengetahuan Mengenai Kadarzi Pada Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kesmas*, 11(4), 59-65.
- Lestari, Puji. (2022). Hubungan pengetahuan gizi dan asupan makanan dengan status gizi siswi mts darul ulum. *Sport and Nutrition Journal*, 2 (2), 70-80.
- Liu, K. S., Chen, J. Y., Ng, M. Y., Yeung, M. H., Bedford, L. E., & Lam, C. L. (2021). *How does the family influence adolescent eating habits in terms of knowledge, attitudes and practices? A global systematic review of qualitative studies*. *Nutrients*, 13(11), 3717.
- Lubis M., & Wulan. (2021). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ma, L., Xu, H., Zhang, Z., Li, L., Lin, Z., & Qin, H. (2023). *Nutrition knowledge, attitudes, and dietary practices among parents of children and adolescents in Weifang, China: A cross-sectional study*. *Preventive Medicine Reports*, 35, 102396.
- Nuryani N. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku, dan Status Gizi Pada Remaja Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Dunia Gizi*, 2(2), 63-70.
- Patil, A. N., Karkare, S., Jadhav, H. S., Damade, Y., & Punjari, B. K. (2022). *Knowledge, attitude, and practice of parents toward their children's oral health and its influence on the dental caries status of 5-10-year-old schoolchildren in Nashik, Maharashtra: a cross-sectional study*. *International journal of clinical pediatric dentistry*, 15(Suppl 2), S126.
- Permatasari, Ni Putu Intan. (2020). Kontribusi Makanan Jajanan dan Tingkat Konsumsi Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Anak Sekolah di SD No 3 Mekar Bhuana Abiansema Badung. *Jurnal Kesehatan*. Denpasar (ID): Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Qahtan, D. K., Felemban, O. M., Alamoudi, R. A., Bamashmous, N. O., El Ashiry, E. A., & Alamoudi, N. M. (2025). *Mothers' Knowledge, Attitude, and Behavior Concerning Their Kindergarten Children's Oral Health: A Cross-Sectional Study*. *Clinical and Experimental Dental Research*, 11(1), e70113.
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). *The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review*. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1), 11.
- Ratala, D. P. J., Rai, S. C., Joshi, P., Shrestha, A., & Sarki, M. (2024). *Study of Nutritional Knowledge, Attitude, and Practice among Parents of Young Children in Public and Private Schools in Rural Nepal*. *Public Administration Research*, 13(1), 32.
- Rizki, Ninda, Aulia. (2021). Peranan Pengetahuan Gizi Terhadap Asupan Energi, Status Gizi dan Sikap Tentang Gizi Remaja. *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan*, 2(2), 31-35.
- Saavedra, J. M., & Prentice, A. M. (2023). *Nutrition in school-age children: a rationale for revisiting priorities*. *Nutrition Reviews*, 81(7), 823-843.
- Siregar, P. A., Harahap, R. A. & Aidha, Z., (2021). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Susandini, A. (2021). Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi, Dan Pola Menabung Petani Garam Dalam Personal Finance. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 11-27
- Unicef. (2020). *Adolescents Demographic*. from: <https://data.unicef.org> [25 Desember 2020].